

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *ISLAMIC GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA BANK SYARIAH

Ferdyan Wana Saputra, Adityawarman

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the factors that affect the disclosure of social responsibility on Islamic banks in Indonesia. The measurement of social responsibility disclosure for Islamic banks to use the ISR Index issued by AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) is the international organization that regulates the Islamic financial institutions that exist throughout the world.*

*Samples are included in the bank's Islamic banks, always doing social responsibility reporting in annual reports as well as assessing the level of disclosure of social responsibility for 2010-2014. Samples were selected using purposive sampling method and obtained 55 samples. The data used is secondary data, such as financial statements, annual reports, and ISR Index. Analysis of the data used is descriptive statistics, the classic assumption test, and regression analysis.*

*The results of this study showed that a measure of bank, age, size of bank's Shariah Board of Trustees and the size of the Board of Commissioners effect significantly against the disclosure of social responsibility on Islamic banks. Meanwhile, return on assets and return on equity has no effect significantly against the disclosure of social responsibility on Islamic banking.*

*Keywords : disclosure of social responsibility, Islamic banking, social reporting, profitability, islamic governance*

## PENDAHULUAN

Sebuah fakta terjadi secara istimewa dan mendapat perhatian khusus, yaitu pertumbuhan lembaga syariah meningkat signifikan disaat perekonomian Indonesia sedang tidak baik. Ketika krisis moneter melanda Indonesia pada pertengahan 1997, di mana suku bunga bank konvensional mengalami kenaikan yang luar biasa. Hal ini menyebabkan orang yang melakukan pinjaman kesulitan membayar dana kepada bank tersebut. Banyak bank yang akhirnya tidak punya dana untuk menjalankan aktivitasnya dan mengalami kebangkrutan. Akan tetapi, terdapat bank yang tidak terkena imbas krisis moneter tersebut adalah bank syariah yang menjalankan aktivitasnya sesuai ajaran islam dan memunculkan persaingan diantara bank konvensional. Dalam proses peminjaman di bank syariah, peminjam tidak dikenai bunga, tetapi bagi hasil atas usaha yang dijalankan oleh peminjam tersebut. Hal tersebut merupakan suatu pembelajaran bagi pemerintah agar bisa menggunakan sistem hukum syariah untuk pengembangan ekonomi bangsa.

Sebuah perusahaan wajib mempunyai laporan tanggung jawab sosial yang dilakukan kepada lingkungan sekitar. Jika laporan tanggung jawab sosial memuaskan, maka investor dan nasabah pun mempercayakan dananya untuk diinvestasikan dalam perusahaan tersebut. Hal ini menandakan bahwa reputasi perusahaan berkembang baik diikuti dengan penguatan kinerja keuangan. Semakin baik kinerja finansial perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga akan meningkat seiring meningkatnya CSR yang dilakukan. Menurut Zoehroh dan Sukmawati (2013) bahwa aktivitas tanggung jawab sosial dan pengungkapannya menjadi kekuatan

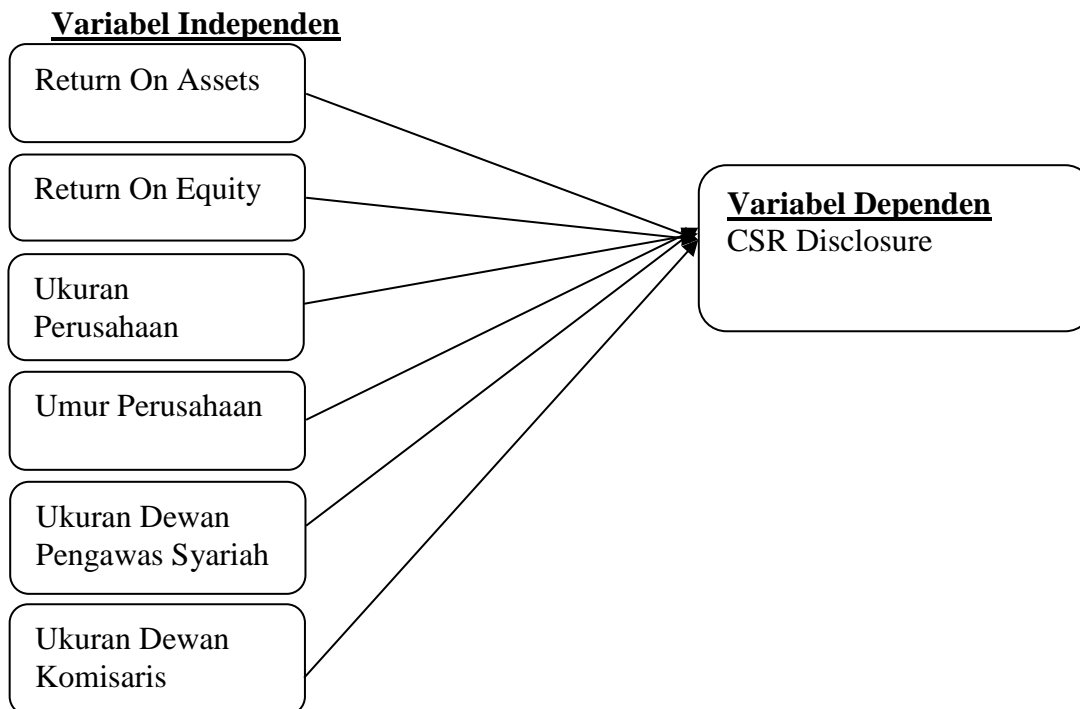
dan nilai plus bagi perusahaan dalam bersaing serta menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Untuk mendukung dan peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka dibutuhkan struktur organisasi yang baik dan ideal. Bank yang berlandaskan hukum islam harus memiliki struktur organisasi khusus agar kegiatan bank sesuai ajaran Alquran dan Al-Hadist. Hal ini tertuang dalam UU No. 40 Pasal 109 Ayat (1) yang berbunyi: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selain mempunyai Dewan Komisaris wajib mempunyai Dewan Pengawas Syariah (DPS)”. Peraturan ini sebagai landasan hukum akan kehadiran Dewan Pengawas Syariah dalam struktur organisasi bank syariah itu agar terlaksana kegiatan berbasis hukum islam. Perekrutan Dewan Pengawas Syariah pada perbankan syariah dilaksanakan secara transparan dan terbuka yang melibatkan pihak independen bank syariah tersebut. Tugas Dewan Pengawas Syariah adalah mengamati secara teliti bagaimana bentuk-bentuk operasional dari perikatan atau akad yang ada pada lembaga keuangan syariah dan mampu memberikan penilaian, pengawasan secara maksimal dalam rangka menjaga kesyariahan produk-produk bank syariah. Selain Dewan Pengawas Syariah, terdapat Dewan Komisaris dalam tata kelola organisasi sebuah bank. Dewan komisaris bertugas mengawasi perusahaan dan menyampaikan semua informasi kepada *stakeholders*, termasuk informasi pengungkapan tanggung jawab sosial.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan *islamic governance* dalam penelitian-penelitian terdahulu, artinya pengungkapan tanggung jawab sosial selalu dilakukan dikarenakan adanya peningkatan kinerja keuangan dan tekanan dari *islamic governance* di dalam suatu organisasi khususnya bank, sehingga dalam penelitian dirumuskan kerangka pemikiran

### Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran ini akan membahas dan menggambarkan hubungan antar masing-masing variabel. Penjelasan mengenai gambar akan dijelaskan sebagai berikut. Aktivitas yang dilakukan oleh bank untuk memberikan manfaat kepada lingkungan sosial sekitar. Bank syariah yang berlandaskan hukum syariah sesuai dengan teori syariah juga, maka bank syariah tersebut wajib mengimplementasikan seluruh kegiatan sesuai apa yang termuat dalam Alquran dan Al-Hadist. Hal ini membuat para eksekutif bank bertanggung jawab atas kegiatannya bukan kepada manusia, tetapi pada Tuhan juga. Maka dari itu, aktivitas tanggung jawab sosial dan pengungkapannya harus ditingkatkan terus-menerus. Suatu organisasi wajib melaporkan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial ini menggunakan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*). Namun perkembangan indeks ISR di Indonesia masih lambat karena indeks ISR masih merupakan sesuatu yang baru dan tidak banyak diketahui organisasi-organisasi Islam Indonesia pada umumnya. Indeks ISR ini diluncurkan dari AAOIFI yang berisi kompilasi item-item standar pengungkapan tanggung jawab sosial.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Parameter *profitability* bisa menguraikan bagaimana aktivitas pemberdayaan finansial oleh eksekutif puncak suatu bank atau perusahaan. Makanya, jika suatu bank atau perusahaan memiliki *profitability* yang kuat dan besar, dapat dikatakan mereka memiliki aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial yang besar sesuai praktek tanggung jawab sosial yang dilakukan lapangan. Dengan mendapatkan keuntungan yang besar, suatu bank atau perusahaan tidak segan-segan akan membuat dan memberikan laporan tanggung jawab walaupun membutuhkan biaya yang besar, sehingga hubungan tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis :

- H1 : *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***  
**H2 : *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

### **Pengaruh Ukuran Bank terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Ukuran bank menjadi pertimbangan oleh investor dalam mengalirkan dana investasi ke bank tersebut. Untuk itu manajemen bank menggunakan segala usaha agar mendapatkan pengukuhan dan pengakuan dari investor. Salah satu caranya adalah menggiatkan aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai aktivitas yang mereka lakukan terhadap lingkungan perusahaan. Manajemen perusahaan tidak mau dicap sebagai perusahaan yang “pelit” kepada masyarakat padahal sebagai perusahaan yang besar memang seharusnya meningkatkan kegiatan sosial beserta pengungkapan data CSR dalam laporan yang dipublikasikan pada masyarakat luas tersebut, sehingga hubungan tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis :

- H3 : Ukuran bank memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

### **Pengaruh Umur Bank terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Organisasi atau bank yang telah lama berdiri sudah dipastikan tahan dalam cobaan, tantangan, krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia. Menurut teori legitimasi, organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Semakin lama perusahaan maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber

potensial bagi perusahaan dalam bertahan hidup. Bank disarankan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat. Sehingga semakin lama bank dapat bertahan, maka bank semakin mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat, sehingga hubungan tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis :

**H4 : Umur bank memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

#### **Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Dewan Pengawas Syariah mempunyai peran dalam pengungkapan dalam perbankan syariah. Hal ini karena Dewan Pengawas Syariah mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Dalam suatu bank syariah, komposisi Dewan Pengawas Syariah dapat meningkatkan level pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai syariat Islam sehingga karakteristik Dewan Pengawas Syariah dapat mempengaruhi pengungkapan CSR bank syariah. Ditambah lagi Dewan Pengawas Syariah mempunyai peran dalam penyajian informasi kegiatan sosial suatu bank islam. Dewan Pengawas Syariah akan memberikan tekanan agar para eksekutif bank meningkatkan tanggung jawab sosial beserta pengungkapannya, sehingga hubungan tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis :

**H5 : Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

#### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Peran dewan komisaris terhadap aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial karena dewan komisaris punya tugas melakukan pengawasan, pengendalian dan pressure terhadap manajer puncak atau eksekutif bank tersebut untuk menggiatkan aktivitas tanggung jawab sosial beserta pengungkapannya. Bank yang mempunyai aktivitas yang tinggi dan banyak diharuskan punya dewan komisaris yang banyak. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin besar tekanan untuk kegiatan sosial, maka semakin luas pengungkapannya. Dewan komisaris dalam perbankan syariah telah menjalankan tugasnya untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan manajemen, sehingga terbukti bahwa peran dewan komisaris sangat penting. Dengan pengawasan yang baik, maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin luas karena dewan komisaris dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hubungan tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis :

**H6 : Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini berusaha menentukan hubungan antara kinerja keuangan dan *islamic governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah pengungkapan tanggung jawab sosial sementara independen adalah variabel kinerja keuangan yang terdiri dari *return on asset*, *return on equity*, ukuran bank, umur bank, dan variabel *islamic governance* yang terdiri dari dewan pengawas syariah dan dewan komisaris.

**Tabel 1**  
**Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas	Return On Asset Return On Equity	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Skala Rasio
Ukuran Bank	Ukuran Bank	Logaritma Natural (Total Aset)	Skala Rasio
Umur Bank	Umur Bank	Bank awal beroperasi sampai jadi sampel	Skala Interval
Dewan Pengawas Syariah	Dewan Pengawas Syariah	Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah	Skala Rasio
Dewan Komisaris	Dewan Komisaris	Jumlah anggota Dewan Komisaris	Skala Rasio
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	ISR Index	ISR dengan metode skoring mengenai item	

### Penentuan Sampel

Pengambilan sampel ini mengambil bank umum syariah karena bank umum syariah secara keseluruhan menerapkan prinsip hukum syariah islam. Periode dalam penelitian ini menggunakan waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai 2014. Penentuan sampel menggunakan metode *probability sampling*, yaitu dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel secara acak (Sekaran, 2006). Penggunaan *probability sampling* sebagai salah satu syarat untuk pengujian regresi dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan penelusuran data-data yang sudah diolah melalui kepustakaan dan internet website masing-masing bank syariah tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan. Sumber data tersebut adalah laporan tahunan dan laporan keuangan bank syariah yang telah dipublikasikan.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesisnya. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk menguji bagaimana pengaruh terhadap variabel dependen. Keadaan tersebut dapat diartikan besar kecilnya pengaruh terhadap variabel dependen dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesisnya.

Analisis regresi adalah sebuah formula untuk menguji bagaimana hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dari segi ketepatan dalam mengestimasi nilai kebenaran dapat dilihat dari *goodness of fitnya*. Alat bantu untuk melakukan analisis regresi pada penelitian ini adalah SPSS 16. Model regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

**Model Regresi Berganda**

$$CSR\text{D} = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3SIZE + \beta_4UmurBank + \beta_5DPS + \beta_6B.Size + e$$

- CSR D = Pengungkapan tanggung jawab sosial
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1- \beta_6$  = Koefisien regresi
- ROA = Profitabilitas
- ROE = Profitabilitas
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- UmurBank = Umur suatu bank
- DPS = Dewan Pengawas Syariah
- B.Size = Dewan Komisaris

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana objek pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah dari tahun 2010 sampai tahun 2014 yang mengeluarkan laporan yang berupa *annual report* dan *financial report* yang telah dipublikasikan. Metode yang digunakan adalah *probability sampling*. Jumlah bank umum syariah selama tahun 2010 sampai 2014 yang mengeluarkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan adalah sebanyak 11 bank umum syariah. Perincian dari jumlah bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Perincian Sampel**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Jumlah bank umum syariah</b>	11	11	11	11	12
<b>Bank yang publikasi laporan tahunan</b>	11	11	11	11	11
<b>Jumlah</b>	11	11	11	11	11
<b>Jumlah selama 5 tahun</b>	55				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data atau seperti apa data yang ditunjukkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan total sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi criteria dan karakteristik yang sudah ditentukan sebagai sample penelitian. Deskripsi dari seluruh sampel penelitian diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
<b>CSR D</b>	55	0,33	0,72	0,5607	0,11060
<b>ROA</b>	55	0,001	0,173	0,016	0,023

<b>ROE</b>	55	0,004	0,648	0,11233	0,143760
<b>Size</b>	55	13,04	18,13	15,5806	1,39268
<b>Umur</b>	55	0,16	23,16	6,1686	5,92810
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	55	2	4	2,44	0,536
<b>Dewan Komisaris</b>	55	2	7	3,73	1,162

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

**Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa dari seluruh pengujian asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- i. Melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov* hasil *Asymp.Sig.(2-tailed)* yang lebih dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal dengan baik sehingga lolos asumsi klasik normalitas.
- ii. Uji multikolinearitas disimpulkan untuk nilai VIF untuk tiap-tiap variabel menunjukkan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10, tidak mengalami masalah multikolinearitas.
- iii. Melalui uji scatterplot disimpulkan tidak ada penyebaran titik yang membentuk suatu pola pada grafik scatterplot tersebut sehingga tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- iv. Melalui uji autokorelasi pada *Durbin-Watson* yaitu angka 2,095. Nilai DW yang diantara nilai (du) dan (4-du) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan moderasi untuk memberikan pengaruh apakah memperkuat atau memperlemah karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas dengan pengungkapan *environmental accounting* sebagai pemoderasi. Berikut adalah ringkasan hasil regresi :

**Tabel 4**

**Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
<b>Constant</b>	-0,258	0,164		-1,573	0,122
<b>ROA</b>	-0,788	0,448	-0,167	-1,758	0,085
<b>ROE</b>	0,012	0,076	0,015	0,157	0,876
<b>LnSize</b>	0,068	0,013	0,862	5,475	0,000
<b>Umur</b>	0,008	0,003	0,429	3,049	0,004

<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	-0,054	0,023	-0,260	-2,367	0,022
<b>Dewan Komisaris</b>	-0,042	0,015	-0,437	-2,834	0,007

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Pengujian hubungan antara *return on asset* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dilihat bahwa dengan tingkat signifikansi 0.08 karena  $0.08 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa *return on asset* berhubungan negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengujian hubungan antara *return on equity* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dilihat bahwa dengan tingkat signifikansi 0.876 karena  $0.876 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa *return on equity* berhubungan positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengujian hubungan antara ukuran bank terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dilihat bahwa dengan tingkat signifikansi 0.000 karena  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa ukuran bank berhubungan positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengujian hubungan antara umur bank terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dilihat bahwa dengan tingkat signifikansi 0.004 karena  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa ukuran bank berhubungan positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengujian hubungan antara dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dilihat bahwa dengan tingkat signifikansi 0.022 karena  $0.022 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa ukuran bank berhubungan negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengujian hubungan antara dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dilihat bahwa dengan tingkat signifikansi 0.007 Karena  $0.007 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berhubungan negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## Interpretasi Hasil

### Hipotesis 1

Hasil pengujian statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dan membantah penelitian yang dilakukan oleh Mallin dan Michelin (2011). Alasannya adalah manajemen merasa tidak perlu memberikan pengungkapan karena tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterimanya. Pengungkapan informasi lebih ditujukan terhadap perusahaan dan bank dengan ukuran besar. Pengungkapan sosial justru memberikan kerugian kompetitif (competitive disadvantage) karena harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut. Manajemen lebih memilih penggunaan dana dan modal yang berlebih untuk investasi proyek yang dapat menghasilkan financial return yang tinggi.

### Hipotesis 2

Hasil pengujian statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dan membantah penelitian yang dilakukan oleh Martina (2009). Alasannya adalah bank atau perusahaan yang mempunyai *return on equity* tinggi



belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena lebih berorientasi pada laba semata. Manajemen lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan seperti tanggung jawab sosial.

### Hipotesis 3

Hasil pengujian statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran bank mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2011) dan Ali Rama (2014). Alasannya adalah perusahaan atau bank yang besar pasti memiliki kegiatan tanggung jawab sosial yang tinggi begitu juga pengungkapan kegiatan tersebut dalam laporan sosial keberlanjutan. Perusahaan atau bank yang besar pun pastinya memiliki dana yang berlimpah dan berlebih daripada perusahaan atau bank yang kecil ukurannya, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial sudah pasti mereka jalankan. Manajemen perusahaan tidak mau dicap sebagai perusahaan yang “pelit” kepada masyarakat padahal sebagai perusahaan yang besar memang seharusnya meningkatkan kegiatan sosial beserta pengungkapan data CSR dalam laporan yang dipublikasikan pada masyarakat luas tersebut.

### Hipotesis 4

Hasil pengujian statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa umur bank syariah mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert (1992) dan Anshah (2000). Alasannya adalah pembenaran teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan akan semakin mengungkapkan informasi sosial sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk tetap diterima masyarakat. Menurut teori ini, legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Semakin lama perusahaan maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan dalam bertahan hidup.

### Hipotesis 5

Hasil pengujian statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005). Alasannya adalah dewan pengawas syariah mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Dalam suatu bank syariah, komposisi dewan pengawas syariah dapat meningkatkan level pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai syariat Islam sehingga karakteristik dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi pengungkapan CSR bank syariah. Ditambah lagi dewan pengawas syariah mempunyai peran dalam penyajian informasi kegiatan sosial suatu bank islam. Dewan pengawas syariah akan memberikan tekanan agar para eksekutif bank meningkatkan tanggung jawab sosial beserta pengungkapannya.

### Hipotesis 6

Hasil pengujian statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Susilatri (2011). Alasannya adalah peran dewan komisaris terhadap aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial karena dewan komisaris punya tugas melakukan pengawasan, pengendalian dan pressure terhadap manajer puncak atau eksekutif bank tersebut untuk menggiatkan aktivitas tanggung jawab sosial beserta pengungkapannya. Komposisi anggota komisaris yang besar akan membuat pengawasan

dan pengendalian menjadi lebih baik dan ketat. bank yang mempunyai aktivitas yang tinggi dan banyak diharuskan punya dewan komisaris yang banyak. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin besar tekanan untuk kegiatan sosial, maka semakin luas pengungkapannya. Dewan komisaris dalam perbankan syariah telah menjalankan tugasnya untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan manajemen, sehingga terbukti bahwa peran dewan komisaris sangat penting. Dengan pengawasan yang baik, maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin luas karena dewan komisaris dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *islamic governance* dalam mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan adanya proses analisis data serta pembahasan yang komprehensif, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Analisis di penelitian ini menunjukkan hasil yang terdapat empat variabel penelitian yang berhubungan signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan terdapat dua variabel yang tak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah.
2. Keempat variabel penelitian yang berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu umur bank, ukuran bank, ukuran dewan pengawas syariah dan dewan komisaris, sedangkan dua variabel yang tak berhubungan signifikan adalah *return on asset* dan *return on equity* pada pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah.

### Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa rasio kinerja keuangan pada variabel independennya, sedangkan rasio kinerja keuangan lainnya yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah tidak dikutsertakan pada penelitian ini. Bank umum syariah yang ada di Indonesia mayoritas belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga pengambilan data annual report hanya melalui website masing-masing bank atau website yang menyajikan data annual report bank. Penerapan indeks ISR di Indonesia masih lambat oleh organisasi-organisasi islam di Indonesia.

### Saran

Adanya penelitian ini maka bank umum syariah harus meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Tingkat kinerja keuangan dan *islamic governance* yang baik dan ideal akan lebih memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Gunakan rasio yang menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan agar efektif dalam meneliti hubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah.
2. Sampel untuk penelitian selanjutnya kriteria perlu ditambah tidak hanya bank umum syariah, tetapi bank yang memiliki unit usaha syariah atau bank syariah yang ada di negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam atau Singapura.
3. Gunakan indeks ISR terbaru atau mengembangkan indeks ISR lebih rinci dan komprehensif sesuai dengan tema yang telah ditetapkan AAOIFI.

**REFERENSI**

- Anggraeni, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Belkaoui A, and Karpik. P.G 1989. "Determinants of The Corporate Decision to Disclose Social Information". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol.1, No.1.
- Dewi, Prima, dan Keni. 2013. "Pengaruh Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No.1, h. 4-10.
- Farook, S and Lanis. 2003. "Banking On Islam ? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure". h. 354-358.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R & Hudaib. 2004. "Disclosure Practice of Islamic Financial Institutions: An Explanatory Study". *Working Paper Series No. 04/32*.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke. 2002. "Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations". *A Journal of Accounting, Finance and Business Studies*. Vol. 38, No 3, h. 317-349.
- Hackston, David & Markus, Milne. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, h. 77-108.
- Henriques, Irene dan Perry Sadowsky. 1999. "The Relationship between Environmental Commitment and Managerial Perceptions of Stakeholder Importance". *The Academy of Management Journal*. Vol. 42, No 1, h. 87-99
- Kristi, Agatha Aprinda. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Publik Di Indonesia". *Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Mallin, C.A, Micheleon. 2011. "Board Reputation Attributes and Corporate Social Performance: An Empirical Investigation of The US Best Corporate Citizens". *Accounting and Business Research*. Vol. 22, No. 4, h. 853-886.
- Marwata. 2001. "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Othman, R., Md. Thani. 2009. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research of Journal of International Studies-Issue 12. October, 2009*.
- Owusu,S. and Ansah. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Market: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Business Research*, h. 241-254

- Ramadan, Afishar. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia".*Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rama, Ali. 2014. "Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.2, No.1, h. 16-17.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Veronica TM. 2008. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi*, Vol.1, No.1, h.6.